



Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Calon Pengantin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU

Della Tiara^{1*}, Andicha Gustra Jeki², Iin Indrawati³

^{1,2,3} Universitas Baiturrahim Jambi, Indonesia

Korespondensi Penulis : dellatiara019@gmail.com

Abstract The nutritional health status of the prospective bride is a reflection of the physical well-being of the prospective bride due to the fulfillment of nutritional needs in the body. The prospective bride's nutrition can influence reproductive health to prepare for reproduction from preconception, pregnancy, childbirth and postpartum. Knowledge about nutrition plays an important role in fulfilling a person's nutritional adequacy. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge of balanced nutrition and the nutritional status of prospective brides and grooms at the Kemalaraja OKU Community Health Center UPTD. This type of research is descriptive research with a cross sectional approach carried out in June - July 2024. The sample size of 17 female catins was determined using a total sampling technique. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis using the chi-square test to determine the relationship between nutritional knowledge and the nutritional status of prospective brides and grooms at the Kemalaraja OKU Health Center UPTD. The results of univariate analysis showed that the average age range was 24-28 years (47.1%), good nutritional knowledge (64.7%), normal nutritional status (70.6%). There is a relationship between knowledge of balanced nutrition and catin nutritional status ($p = 0.000$). From this research, it can be concluded that there is a relationship between knowledge of balanced nutrition and catin nutritional status in the working area of the Kemalaraja OKU Public Health Center UPTD. It is recommended that prospective brides and grooms increase their nutritional knowledge by looking for information about balanced nutrition.

Keywords: Bride and Groom. Nutrition Knowledge. Nutritional status.

Abstrak Status kesehatan gizi calon pengantin wanita merupakan gambaran kesejahteraan fisik dari calon pengantin wanita atas terpenuhinya kebutuhan gizi dalam tubuh. Gizi calon pengantin wanita dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan reproduksi dari prakonsepsi, hamil, persalinan dan pasca persalinan. Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi seimbang dan status gizi calon pengantin di UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada bulan juni - juli 2024. Jumlah sampel 17 catin wanita ditentukan dengan teknik total sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan status gizi calon pengantin di UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rentang usia rata-rata 24-28 tahun (47,1%), pengetahuan gizi baik (64,7%), status gizi normal (70,6%). Ada hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi catin ($p = 0,000$). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi catin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU Disarankan pada calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan gizi dengan cara mencari informasi mengenai gizi seimbang.

Kata Kunci: Calon Pengantin. Pengetahuan Gizi. Status Gizi.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi focus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. Timbulnya masalah gizi pada anak usia dibawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan kesehatan dan gizi seorang perempuan untuk menjadi calon ibu, termasuk remaja putri yang menjadi calon pengantin. (Kemkes, 2018).

Adapun pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah sebelum kehamilan

disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna. Bagi calon ibu, gizi yang cukup dan seimbang akan memengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh pada masa konsepsi dan kehamilan serta akan dapat memutuskan mata rantai masalah kekurangan gizi pada masa kehamilan (Susilowati dkk. 2016).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi status gizi wanita pranikah sebelum kehamilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah umur, pendidikan, dan status gizi. Sedangkan selama kehamilan beberapa faktor yang mempengaruhi adalah frekuensi kehamilan, derajat aktivitas fisik, komplikasi penyakit saat hamil, kondisi psikologis dan asupan pangan (Lusyana dan Abdul, 2019). Fase sebelum seorang perempuan dan laki-laki menikah, atau sering disebut dengan calon pengantin, untuk melakukan pencegahan keluarga agar tidak berisiko stunting, harus dimulai sejak calon pengantin (BKKBN Jabar, 2021).

WHO menetapkan lima daerah subregional prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (Kemenkes RI 2019). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, diketahui angka prevalensi stunting di Indonesia tahun 2021 sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya (Kemenkes, 2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di Sumsel, turun menjadi 6,2%. Sumsel masuk tiga besar provinsi yang menurunkan angka stunting yang melebihi capaian nasional tahun 2022 dimana Prevalensi Balita Stunted dengan tinggi badan menurut umur di Sumsel tahun 2021 sebesar 24,8% dan di tahun 2022 sebesar 18,6%.

Pengetahuan catin wanita sangat berpengaruh dalam tindakan mempersiapkan kehamilan agar dapat mencegah stunting. Dengan adanya pengetahuan tentang stunting maka catin wanita dapat berupaya untuk meningkatkan kesehatannya agar tidak terjadi stunting (Sukmayenti and Sholihat 2022). Berdasarkan hasil penelitian Patata (2021) diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang stunting dengan kesiapan calon pengantin wanita dalam mencegah stunting.

Sikap catin wanita terhadap stunting juga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan catin wanita dalam mencegah stunting. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku catin dalam memperbaiki status gizinya sebagai persiapan menjelang kehamilan dan secara tidak langsung nantinya akan mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan (Nurlinda, 2021).

Status kesehatan gizi calon pengantin wanita merupakan gambaran kesejahteraan fisik dari calon pengantin wanita atas terpenuhinya kebutuhan gizi dalam tubuh. Gizi calon

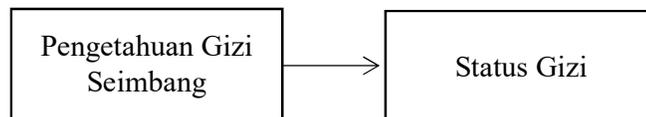
pengantin wanita dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan reproduksi dari prakonsepsi, hamil, persalinan dan pasca persalinan (Handayani et al. 2023).

Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa pengetahuan dan sikap. Kurangnya pengetahuan terhadap gizi akan mempengaruhi seseorang dalam memahami konsep dan perinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan gizi (Supariasa, 2014). Pendidikan gizi mendorong seseorang berupa pengetahuan, dan perubahan sikap. Apabila secara dini mereka telah memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, maka diharapkan kewaspadaan mereka pada saat hamil dapat ditingkatkan (Lusyana dan Abdul, 2019).

Perlu peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada calon pengantin untuk meningkatkan status gizi sebelum masa kehamilan (Pusdatin.2017). Calon Pengantin merupakan calon Ibu yang akan mengalami proses kehamilan harus mempunyai pengetahuan yang cukup agar asupan zat gizi anaknya terpenuhi sejak awal kehamilan, masalah gizi pada ibu dan dampak buruk pertumbuhan janin dan resiko untuk stunting nantinya dapat hindari (Kemkes, 2018).

Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat 18 puskesmas. Berdasarkan data laporan calon pengantin pada tahun 2023 dengan jumlah catin terbanyak terdapat di UPTD Puskesmas Kemalaraja dengan jumlah catin 196 orang dengan rentan usia 19 – 35 tahun. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Calon Pengantin di UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU”.

2. METODE



Gambar 1. Gambaran Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Status Gizi Calon Pengantin

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja. Penelitian dilakukan pada waktu bulan Juni – juli 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh calon pengantin yang telah terdaftar di KUA Kecamatan Baturaja Timur dan datang ke UPTD Puskesmas Kemalaraja. Sampel dalam penelitian ini semua calon pengantin yang datang ke UPTD Puskesmas Kemalaraja pada bulan 6 Juni sampai 6 Juli 2024 yang berjumlah 17 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini

adalah *Total Sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan gizi seimbang dan status gizi calon pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja.

Data primer penelitian ini terdiri dari identitas responden, pengetahuan gizi, dan status gizi. Data sekunder diperoleh dari puskesmas tentang jumlah calon pengantin yang akan melakukan pemeriksaan catin. Alat yang digunakan dalam penelitian terdiri dari alat tulis, form kuesioner, lembar *informed consent*, timbangan digital. Cara pengumpulan data yaitu terdiri dari tahap pra penelitian dan tahap penelitian. Tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah *edding*, *coding*, *entry* data dan *cleaning* data. Analisa data penelitian ini yaitu univariat dan bivariate yang menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Variabel	Frekuensi (n=17)	Persentase (%)
19 – 23 Tahun	4	23.5%
24 – 28 Tahun	8	47.1%
29 – 33 Tahun	5	29.4 %
Total	17	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa calon pengantin perempuan di UPTD Puskesmas Kemalaraja yang menjadi responden berada pada rentang usia 24 – 28 tahun yaitu sebanyak 8 responden (47,1%), responden dengan usia 29 – 33 sebanyak 5 responden (29,4) dan sisanya berada dalam rentang usia 19 – 23 tahun sebanyak 4 responden (23,5%) .

Tabel 2. Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Calon Pengantin

Variabel	Frekuensi (n=17)	Persentase (%)
Pengetahuan Gizi Seimbang		
Baik	11	64.7%
Cukup	5	29.4%
Kurang	1	5.9%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa calon pengantin perempuan di UPTD Puskesmas Kemalaraja yang menjadi responden memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 11 responden (64,7 %), pengetahuan gizi cukup sebanyak 5 responden (29,4%) dan sisanya memiliki pengetahuan gizi kurang sebanyak 1 responden (5,9%).

Tabel 3. Gambaran Status Gizi Pada Calon Pengantin

Variabel	Frekuensi (n=17)	Persentase (%)
Status Gizi Seimbang		
Sangat Gemuk	3	17.6%
Gemuk	1	5.9%
Normal	12	70.6%
Kurus	1	5.9%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa calon pengantin perempuan di UPTD Puskesmas Kemalaraja yang menjadi responden memiliki status gizi normal sebanyak 12 responden (70,6 %), status gizi sangat gemuk sebanyak 3 responden (17,6%), status gizi gemuk sebanyak 1 responden (5,9%) dan sisanya memiliki status gizi kurus sebanyak 1 responden (5,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Calon Pengantin

Pengetahuan Gizi	Status Gizi								Nilai p
	Gemuk		Normal		kurus		Total		
	n	%	n	%	N	%	n	%	
Baik	1	5.9%	10	58.8%	0	0.0%	11	64.7%	0.000
Cukup	3	17.6%	2	11.8%	0	0.0%	5	29.4%	
Kurang	0	0%	0	0	1	5.8%	1	5.9%	
Total	4	17.6	12	70.6%	1	5.9%	17	100%	
		%							

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi seimbang pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU. Mayoritas calon pengantin dengan pengetahuan baik sebanyak (64.7%).

4. DISKUSI

Dalam penelitian ini fokus usia yang diteliti yaitu wanita usia subur terkhusus pada usia dewasa. Wanita usia subur adalah wanita yang memiliki usia 15 sampai 40 tahun. Masa ini merupakan periode puncak kesuburan reproduksi wanita yang sangat tepat untuk menjalankan program hamil atau melaksanakan kehamilan karena pada masa ini telah terjadi perkembangan dan fungsi secara optimal pada organ reproduksi. Usia 20 sampai 35 tahun seorang wanita merupakan masa yang paling cocok untuk hamil karena dapat dikatakan bahwa

organ reproduksinya telah berkembang sempurna. Organ reproduksi wanita akan menurun disertai dengan kesuburannya pada usia 40 tahun keatas (Putri et al., 2022).

Dalam analisis univaria tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan terkait gizi seimbang yang baik. Terdapat berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pengalaman, usia, sosial budaya, dll. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat mempengaruhi adanya sikap dan tindakan seseorang tersebut.(Muthahhari, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Pasalina et al., 2019) dalam penelitiannya berjudul "hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian anemia pada wanita usia subur pranikah" yang menunjukkan bahwa responden wanita usia subur mayoritas massa tubuh yang normal. Pada usia ini wanita cenderung masih memperhatikan penampilan sehingga sebagian besar wanita dapat memiliki status gizi yang baik. Status gizi pada penelitian ini diketahui melalui pengukuran antropometri yaitu berat badan dan tinggi badan sehingga dapat diketahui (Indeks Massa Tubuh)

Status gizi merupakan suatu hasil penilaian tubuh berdasarkan pada energi yang masuk dari makanan dengan energi yang keluar melalui aktivitas. Individu yang memiliki status gizi rendah, mengalami ketidakseimbangan energi yaitu energi yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan energi yang masuk, begitu juga sebaliknya dengan individu yang memiliki sttus gizi lebih dengan pemasukan energi lebih besar jika dibandingkan dengan energi yang dikeluarkan sehingga mengalami adanya penumpukan lemak. Selain aktivitas fisik, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi status gizi lainnya (Yuliyanti. 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Danilo Gomes de Arruda,2021) berjudul “Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang, Frekuensi Junk Food dan Pemantauan Berat Badan dengan IMT/U Remaja Putri di FTC Cheerleaders” menggunakan uji spearman dengan hasil p value = 0,024 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi (IMT). Selain itu, juga sejalan dengan penelitian (Andika & Kridawati, 2017) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi IMT Murid SMP Negeri 5 Kota Banda Aceh” dengan p value 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi.

Dalam penelitian yang dilakukan (Nurmaliza. 2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi status gizi yang dibedakan menjadi status gizi baik dan status gizi kurang baik. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan pengetahuan terkait gizi seimbang. Hasil

penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Mentari, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku gizi seimbang dengan status gizi pada wanita usia subur di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki seseorang mempengaruhi kecenderungannya untuk berperilaku sehat. Perilaku tersebut akan bertahan lama jika diterima dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang baik (Jayanti et al, 2017). Seseorang yang kurang pengetahuan terkait gizi seimbang cenderung memiliki status gizi yang kurang baik yaitu status gizi kurang maupun lebih (Nurmaliza. 2019).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan gizi, diharapkan masyarakat dapat mengolah dan mengonsumsi pangan dengan baik agar terjadi perbaikan gizi dan dikatakan bahwa seseorang akan memiliki gizi yang cukup, apabila makanan yang dikonsumsi memiliki zat gizi yang dibutuhkan (Notoatmodjo, 2012).

Status gizi normal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien. Status gizi yang cenderung normal pada responden, dapat bermanfaat dalam pertumbuhan fisik, perkembangan otak, menghasilkan sehat fisik dan mental sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup (Indra D, 2013). Status gizi yang kurang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan, berkurangnya fungsi imun dan meningkatnya resiko infeksi, gangguan perkembangan kognitif, pada kehamilan dapat berdampak buruk bagi ibu dan bayi, kemampuan kerja terbatas sehingga dapat menyebabkan kemiskinan, cedera dan trauma sukar sembuh, serta peningkatan resiko penyakit kronis di kemudian hari. Pada kondisi kekurangan gizi yang berat dapat bermanifestasi sebagai marasmus, kwasiokor dan kombinasi marasmus kwasiokor, (Barasi M, 2009).

Kelebihan status gizi pada responden dapat disebabkan karena tingkat aktivitas fisik yang rendah, asupan makronutrien dan energy yang berlebih, dan karena faktor gaya hidup lain (merokok, stres dan asupan alkohol berlebih). Hal ini akan mengakibatkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan obesitas, seperti diabetes tipe 2, penyakit kardiovaskuler dan sindrom metabolik. Selain itu, status gizi lebih juga berperan dalam terjadinya dislipidemia, gangguan fungsi usus, terganggunya fungsi otak, sistem reproduksi dan fungsi imun, (Barasi M, 2009).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian diperoleh dari hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi calon pengantin di wilayah kerja UPTD

Puskesmas Kemalaraja OKU. Maka dapat disimpulkan yaitu, karakteristik umur responden rata – rata usia 24 tahun – 28 tahun. Terdapat hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi calon pengantin di UPTD Puskesmas Kemalaraja OKU ($p= 0,000$)

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada, Bapak Dr. Filius Chandra, SE, MM., Bapak NS. Hasyim Kadri, S.Kep, M.Kes., Ibu Bdn. Gustina, M.Keb., Bapak Ns. Andicha Gustra Jeki, S.Kep., M.Gizi., Ibu Iin Indrawati, SKM, M.Kes., Mama, Papa atas dukungan terhadap seluruh kegiatan penelitian dan fasilitas selama perkuliahan ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Andika, F., & Kridawati, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi IMT murid SMP Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 76-89.
- Arruda, D. G. de. (2021). Hubungan pengetahuan gizi seimbang, frekuensi junk food, dan pemantauan berat badan dengan IMT/U remaja putri di FTC Cheerleaders.
- Barasi, M. (2009). *At a glance: Ilmu gizi*. Jakarta: Erlangga.
- Doloksaribu, L. G., & Simatupang, A. M. (2019). Pengaruh konseling gizi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap wanita pranikah di Kecamatan Batang Kuis. *Wahan Inovasi*, 8(1). ISSN: 2089-8592.
- Handayani, Y., & Handayani, R. (2023). Status gizi calon pengantin wanita. *The Nutritional Status of Prospective Women*, 10(1), 62-68.
- Indra, D., & Wulandari, Y. (2013). *Prinsip-prinsip dasar ahli gizi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Jayanti, D., & Novananda, E. N. (2017). Hubungan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri kelas XI Akutansi 2 (SMK PGRI 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(2).
- Kemendes RI. (2019). *Laporan akuntabilitas kinerja 2018*. Direktorat Gizi Masyarakat, 1-59(9), 1689-99.
- Kemendes, WHO, POGI, IBI, Kementerian Kesehatan RI, & World Health Organization. (2013). *Buku saku pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muthahhari, M. (2019). *Teori pengetahuan*. Yogyakarta: Sadra Press.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurlida. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap

pengetahuan dan sikap calon pengantin.

Patata, N. P. (2021). Pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja.

Pusdatin. (2017). *Data dan informasi*. Jakarta.

Putri, N. R., dkk. (2022). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.

Sukmayenti, & Sholihat, A. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapan calon pengantin wanita dalam upaya pencegahan stunting di KUA Kuranji Kota Padang. *Scientific Journal*, 1(5), 376-82.

Supriasa, I. D. N. (2016). *Penilaian status gizi* (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Susilowati, & Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam daur kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.